

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi mempunyai manfaat dan peranan yang sangat dominan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tanpa adanya suatu informasi dalam suatu organisasi, para manajer tidak dapat bekerja dengan efisien dan efektif dan para manajer juga tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat dan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien (Gaol, 2008:7). Informasi merupakan data yang sudah mengalami pemrosesan sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan oleh penggunanya dalam membuat keputusan (Gelinas dan Dull, 2008:17; Hall, 2007:12; Gaol, 2008:7). Di dalam perusahaan, setiap harinya ada banyak sekali arus informasi untuk para pengambil keputusan serta berbagai pengguna lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan (Hall, 2007:4). Oleh karena itu, diperlukan adanya informasi yang efektif yang berguna dalam pengambilan keputusan (Gelinas dan Dull, 2008:17) dan memiliki nilai ekonomis dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya yang efisien oleh para pengguna informasi atau pengambil keputusan (Nugroho W., 2001:14).

Pengguna informasi di dalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal (Horngren, 2008:5). Pengguna internal adalah pengguna yang menggunakan informasi untuk pengambilan keputusan operasi sehari-hari dan keputusan strategis jangka panjang di dalam perusahaan (Horngren, 2008:5) seperti manajer, pekerja, dan karyawan perusahaan

(Nugroho W., 2001:14). Pengguna eksternal adalah pengguna di luar perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, masyarakat luas (Nugroho W., 2001:14), instansi pemerintah, investor, pelanggan dan pemasok, pesaing, dan buruh (Bodnar dan Hopwood, 2010:1) yang menggunakan informasi untuk pengambilan keputusan (Horngren, 2008:5).

Para pelaku pengambil keputusan manajemen dalam perusahaan mulai dari operasional perusahaan hingga manajemen puncak (Hall 2004:5) menggunakan informasi untuk menyelesaikan pekerjaan berdasarkan tujuan yang berbeda satu dengan lainnya (Rudianto, 2006:9). Manajemen operasional menggunakan informasi atas pengendalian operasional harian. Manajemen menengah bertanggung jawab atas aktivitas perencanaan dan koordinasi jangka pendek yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen puncak bertanggung jawab atas perencanaan jangka waktu yang lebih panjang dan menetapkan berbagai tujuan perusahaan (Hall 2004:5). Sementara itu, aliran informasi yang ada di dalam perusahaan mengalir dalam dua arah yaitu horizontal dan vertikal. Arus horizontal mendukung berbagai transaksi tingkat operasional dengan informasi yang sangat terperinci mengenai berbagai transaksi bisnis yang mempengaruhi perusahaan. Pihak manajemen tidak dapat menggunakan informasi yang sangat terperinci seperti yang dibutuhkan oleh personel operasional. Informasi yang dibutuhkan para manajer lebih ringkas dan berorientasi pada pelaporan atas kinerja keseluruhan dan berbagai masalah, bukan pada operasional rutin. Informasi harus mengidentifikasi berbagai potensi masalah secara tepat waktu agar pihak manajemen dapat mengambil tindakan perbaikan melalui informasi yang ada di dalam perusahaan tersebut (Hall 2004:6).

Informasi yang ada di dalam perusahaan diproses dalam suatu sistem. Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama (Hall 2004:6). Sistem harus mengarah pada suatu tujuan. Kemampuan sistem untuk mencapai tujuannya bergantung pada efektivitas fungsinya (Gaol, 2008:7) dan interaksi yang harmonis antara subsistemnya (Hall 2004:8). Sistem ini diaplikasikan dalam perusahaan yaitu dalam sistem informasi (Hall 2004:8).

Sistem informasi merupakan serangkaian prosedur formal mengumpulkan data, memprosesnya menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pengguna (Hall 2004:9). Manajemen menggunakan sistem informasi agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Selain itu, juga dapat meningkatkan kemampuan individu dalam bekerja (Marimin *et al.*, 2006:20). Di dalam sistem informasi suatu perusahaan, terdapat akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem informasi suatu perusahaan (Hilton, 1991:3).

Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan (Hansen dan Mowen, 2005:7; Horngren, 2008:5). Informasi akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan (Hansen dan Mowen, 2005:4; Atkinson, 2004:3). Informasi akuntansi manajemen merupakan sumber utama informasi untuk pengambilan keputusan, perbaikan, dan pengendalian dalam organisasi. Singkatnya, informasi akuntansi manajemen dimaksudkan untuk memenuhi pengambilan

keputusan kebutuhan spesifik di semua tingkatan dalam organisasi (Atkinson, 2004:3).

Informasi yang digunakan dalam memenuhi pengambilan keputusan manajemen dihasilkan dari suatu sistem informasi akuntansi manajemen (Atkinson, 2004:3). Menurut Hansen dan Mowen (2005:4), sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem informasi yang dihasilkan dengan menggunakan masukan dan proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen tertentu. Sistem akuntansi manajemen yang efektif dapat menciptakan nilai yang besar bagi organisasi saat ini dengan menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat mengenai kegiatan yang diperlukan untuk keberhasilan mereka. Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi baik informasi finansial maupun non finansial kepada manajer dan karyawan di dalam organisasi (Atkinson, 2007:3). Secara tradisional, dalam informasi akuntansi manajemen terdapat informasi finansial yaitu yang dalam mata uang. Namun, informasi akuntansi manajemen kini diperluas dengan mencakup informasi yaitu informasi operasional atau fisik (non finansial), seperti kualitas dan waktu proses serta pengukuran yang lebih subjektif, seperti kepuasan pelanggan, kemampuan karyawan, dan kinerja produk baru (Atkinson, 2004:4).

Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh kriteria formal apapun yang mendefinisikan sifat dari proses, masukan, atau keluarannya. Kriterianya bersifat fleksibel dan berdasarkan pada tujuan manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen memiliki 3 (tiga) tujuan umum menurut Hansen dan Mowen (2005:4), yaitu: (1) Menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa produk dan tujuan lain yang diinginkan oleh manajemen;

(2) Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan yang berkelanjutan; dan (3) Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi kepada manajer dan karyawan dalam sebuah organisasi. Untuk pengelolaannya, perusahaan memiliki keleluasaan yang besar untuk merancang sistem yang menyediakan informasi untuk membantu karyawan dan manajer membuat keputusan tentang cara terbaik untuk menggunakan keuangan, fisik, dan sumber daya manusia organisasi (Atkinson, 2004:4). Sistem informasi akuntansi manajemen yang baik dalam suatu perusahaan menurut Chenhall dan Morris (1986), Nazaruddin (1998) serta Gordon dan Narayanan (1984) harus memiliki karakteristik yang meliputi *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna informasi. Sistem informasi akuntansi manajemen menghasilkan ukuran kinerja ekonomi unit operasi, seperti unit bisnis, divisi, dan departemen. Langkah-langkah ini membantu manajer dalam menilai kinerja dalam perusahaan (Atkinson, 2004:3).

Hasibuan (2006:94) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu. Sementara itu, Mangkunegara (2005:21) mengatakan kinerja manajemen adalah suatu proses kombinasi yang terus-menerus dilakukan dalam kerja sama antara seorang karyawan dan aturan langsung yang melibatkan penerapan pengharapan, serta pengertian tentang fungsi kerja karyawan. Kinerja manajerial memiliki 8 (delapan) dimensi

menurut Mahoney *et al.* (1963) dalam Nazaruddin (1998), sebagai berikut: (1) Perencanaan; (2) Investigasi; (3) Koordinasi; (4) Evaluasi; (5) Supervisi; (6) *Staffing*; (7) Negoisasi; dan (8) Perwakilan. Kinerja manajerial yang ada dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan efektivitas organisasional (Mahoney *et al.*, 1963 dalam Nazaruddin, 1998).

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan kinerja dalam unit perusahaan yaitu BPK menemukan pengelolaan merpati yang tidak efektif dan efisien tersebut karena perencanaan bisnis atau *business plan* yang tidak memadai. "*Business plan* tidak memadai, manajemen operasional yang buruk serta pemeliharaan dan pengadaan armada yang tidak tepat guna," ujar Hadi Poernomo, Ketua BPK. Dalam catatan BPK, pertumbuhan jumlah penumpang domestik Merpati sebesar 10% sejak tahun 2004. Namun kemudian, pertumbuhan menurun secara kapasitas dan kinerja, sehingga harus mengurangi kegiatan operasional secara terus menerus. Di dalam pengukuran dan penilaian kinerja yang juga dilakukan di pemerintahan, ditemukan fenomena bahwa kinerja FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) sangat buruk karena mencapai 44%. Hanya sekitar 54.000, dari 133.000 target, jadi artinya sepanjang pemerintahan ini ternyata belum mampu memperbaiki ujar Panangian Simanungkalit, pakar properti. Hal ini dikarenakan Menteri Perumahan Rakyat, Djan Faridz, telah gagal menyalurkan program FLPP atau KPR subsidi tahun ini.

Di dalam sistem informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi manajemen digunakan untuk membantu mengevaluasi dan memonitori pengaruh dari keputusan yang dibuat dengan tujuan meningkatkan kinerja, serta menilai efektivitas usaha yang dilakukan untuk mencapai perbaikan (Hansen dan Mowen, 2005:4). Aspek perilaku manusia dalam organisasi perlu diperhatikan dalam pengolahan

informasi keuangan dalam akuntansi manajemen karena informasi akuntansi manajemen digunakan untuk mengukur kinerja manajemen (Mulyadi, 2001:7). Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari penelitian dilakukan oleh Erna dan Tituk (2006) menunjukkan bahwa secara parsial, desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian lainnya dari Achmad Solechan dan Ira Setiawati (2009) memperlihatkan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan hubungan antara karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) dan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Steffi Sigilipu (2013) menunjukkan bahwa penerapan sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja manajerial, sedangkan penerapan informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja manajerial. Hasil-hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian (*gap research result*) dan menunjukkan bahwa setiap penelitian memiliki situasi dan kondisi yang tidak sama diterapkan pada beberapa objek penelitian yang dikaji oleh para peneliti tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Survei pada Perusahaan BUMN Bandung dan Jakarta)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah, yaitu:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajer sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan-kebijakan, terutama dalam masalah yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi manajemen.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

3. Bagi pembaca lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembahasan wawasan pembaca lainnya mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.